

***THE EFFECT OF CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, ASSET GROWTH
AND RETURN ON ASSETS ON DIVIDEND PAYOUT RATIO IN CONSUMER
GOODS SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2019-2021***

**PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, ASSET GROWTH
DAN RETURN ON ASSET PADA DIVIDEN PAYOUT RATIO DI
PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2021**

Puput Parlina Br Situmorang¹, Nikolas², Richard³, Ike Rukmana Sari⁴, Wenny Anggresia Ginting⁵

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Politeknik Negeri Manado⁵

puputparlina@gmail.com¹, kesumanikolas@gmail.com², Kwokrichard6@gmail.com³,
ikerukmanasari@unprimdn.ac.id⁴, wennyginting@polimdo.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth, and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the duration of 2019-2021. A quantitative approach was used in this study with descriptive techniques chosen as the type of research. The study population consisted of 175 manufacturing companies listed on the IDX during the period. Samples were taken using purposive sampling method. The results stated that Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth had no significant impact on Dividend Payout Ratio, while Return on Asset had a significant impact on Dividend Payout Ratio. Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth, and Return on Asset in total have no significant impact on the Dividend Payout Ratio.

Keywords: Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth, Return on Asset, Dividend Payout Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth*, dan *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada *manufacturing company* yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama durasi 2019-2021. Pendekatan kuantitatif dipakai pada penelitian ini dengan teknik deskriptif dipilih sebagai jenis penelitian. Populasi penelitian terdiri dari 175 perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI selama periode tersebut. *Sample* diambil dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan jika *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth* tidak berdampak *significant* pada *Dividen Payout Ratio*, sementara *Return on Asset* mempunyai dampak yang *significant* pada *Dividen Payout Ratio*. *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth*, dan *Return on Asset* secara total tidak mempunyai dampak yang *significant* pada *Dividen Payout Ratio*.

Kata Kunci: Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Growth, Return On Asset, Dividen Payout Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Jumlah investor pada negara Indonesia sudah meningkat secara *significant* pada era pertumbuhan ekonomi digital saat ini. Hingga Agustus 2022, sebanyak 9,54 juta investor sudah memasuki pasar di mana grafik ekspansi tersebut terus meningkat dari tahun 2019 hingga saat ini, menurut statistik dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Ketika perusahaan menerbitkan saham, tujuannya adalah untuk

memperoleh modal dari investor, dengan nilai perusahaan sebagai tolok ukur utama (Rakasiwi et al., 2017).

Kinerja suatu perusahaan sering berkorelasi dengan persepsi investor tentang nilainya. Kondisi itu ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai perusahaan meningkat ketika harga sahamnya naik karena investor sekarang dapat menilai potensi perusahaan di masa depan. Tidak mungkin memisahkan pertumbuhan nilai perusahaan dari cara penerapan kebijakan dividennya.

Saat usaha sudah berjalan dan meraih keuntungan, perusahaan akan menentukan kebijakan dividen yang akan diterapkan. Rasio Pembayaran Dividen, juga dikenal sebagai Dividend Payout Ratio (DPR), yang mengindikasikan persentase laba ditahan yang dibagikan sebagai dividen, dipakai dalam penelitian ini untuk menilai kebijakan dividen (Brigham, E.F. dan Houston, 2018: 211). Korporasi harus memilih di bawah kebijakan dividen apakah pendapatan yang dihasilkan akan diberikan kepada investor sebagai pembayaran dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan, ataupun dipertahankan sebagai arus kas untuk investasi jangka panjang.

Rasio pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh rasio kas, satu di antara komponen indikator keuangan. Rasio pembayaran dividen akan meningkat seiring dengan meningkatnya keputusan seseorang untuk membayar hutang yang relatif singkat.

Rasio Utang terhadap Ekuitas ataupun *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang dipakai untuk menilai tingkat leverage perusahaan dan merupakan elemen yang memengaruhi DER. DER yang lebih rendah dalam sektor tersebut cenderung memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan modal internal. Dengan memperhatikan ekspansi aset, yang merupakan satu di antara aset yang diperlukan untuk aktivitas bisnis, kita dapat beralih ke aspek berikutnya. Kebutuhan perusahaan akan modal untuk membiayai pertumbuhan berbanding terbalik dengan laju perkembangan perusahaan.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengembalian aset guna mengilustrasikan investasi perusahaan untuk memperoleh laba bersih, yang

pada akhirnya dapat meningkatkan dividen yang diterima oleh pemegang saham sebagai akibat dari profitabilitas yang tinggi.

Untuk memahami lebih dalam apakah Rasio Kas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Aset, dan Pengembalian Aset mempengaruhi profitabilitas perusahaan dividen di perusahaan ritel yang tercatat di BEI pada periode 2019-2021, peneliti memilih industri di sektor ini karena perdagangan yang sering dan berkelanjutan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel di bawah ini meringkas hasil penelitian dari pernyataan sebelumnya tentang kaitan antara rasio pembayaran dividen dengan rasio kas, rasio utang pada ekuitas, pertumbuhan aset, dan pengembalian aset di tiga perusahaan produk konsumen.

Tabel 1. Data Kas dan Setara Kas, Jumlah Ekuitas, Net Income dan Dividen pada Perusahaan Consumer Goods di BEI tahun 2019-2021 (dalam satuan juta)

NoKode Perusaha	an	Periode	Kas dan setara Kas	Asset	Jumlah Ekuitas	Net Income	Dividen
1	UNVR	2019	628.649	20.649.371	5.281.862	7.392.837	6.981.450
		2020	844.076	20.534.632	4.937.368	7.163.536	7.401.100
		2021	325.197	19.068.532	4.321.269	5.758.148	6.332.900
2	SMSM	2019	244.032	3.106.981	2.442.303	638.676	326.090
		2020	692.815	3.499.849	2.648.510	539.116	372.771
		2021	661.401	3.760.247	2.911.633	728.263	446.625
3	MSIN	2019	194.457	2.099.735	1.374.559	213.603	109.242
		2020	396.493	2.306.597	1.547.578	168.876	495
		2021	350.411	6.708.844	2.689.336	301.123	22.889

Berdasarkan Tabel 1, rasio kas PT SMSM berdasarkan kas dan setara kas turun 4,5% di tahun 2020, sedangkan dividen naik 16,5% di tahun 2021. Debt to equity PT MSIN yang diukur dengan Total Equity naik 12,6% dari tahun 2019, tetapi dividen turun 99,5% dari 2019.

Di PT UNVR, pertumbuhan modal yang diukur dengan total aset tahun 2020 turun 0,005% dari tahun 2019, sedangkan dividen naik 5,7% dari tahun 2019. Dividen tahun 2020 naik 5,7% dari tahun 2019, namun pengembalian aset ditentukan dari total laba bersih di

PT UNVR turun 3,1% dari tersebut.

Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Cash Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Menurut Wardiyah et al. (2017), keahlian sebuah perusahaan untuk membayar lunas hutang jangka pendek dengan memakai uang tunai serta aset yang bisa dengan cepat dijadikan uang dinilai melalui indikator rasio likuiditas. Namun, Wicaksana (2012) mengklaim bahwa ketika rasio kas perusahaan meningkat, kemungkinan dividen akan dibayarkan juga akan meningkat. Kemungkinan perusahaan melaksanakan pembayaran meningkat pada tingkat likuiditasnya.

Teori Pengaruh Debt to Equity terhadap Dividen Payout Ratio

Menurut Hendra (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif pada *Dividen Payout Ratio* (DPR). Di sisi lain, Wardani et al. (2018) menegaskan terkait DER memberikan pengaruh *positive* yang cukup *significant* dan parsial pada DPR. Korporasi lebih mungkin untuk dapat memenuhi semua kewajibannya semakin rendah DER. Kondisi itu disebabkan oleh fakta bahwa kewajiban perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah hutang yang dipakai dalam struktur modalnya.

Teori Pengaruh Asset Growth terhadap Dividen Payout Ratio

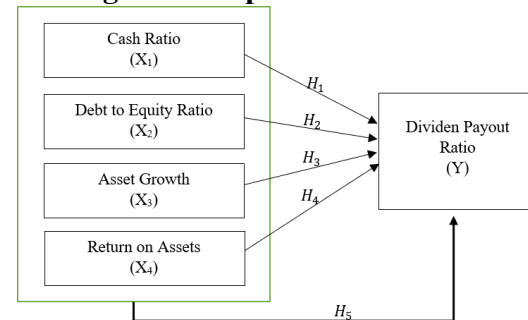
Dana dibutuhkan lebih sering untuk membangun korporasi semakin cepat tingkat pertumbuhannya (Simbolon, 2017). Teori dividen residual (Brigham dan Houston, 2017: 502) menegaskan terkait bisnis akan menghasilkan laba meskipun tidak mempunyai usaha yang produktif, dan perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen jika terjadi tren investasi terbuka, yang akan

mengakibatkan kenaikan dalam persentase pendapatan bunga. Bisnis dengan pertumbuhan modal tinggi ingin mempertahankan keuntungan mereka daripada membagikannya sebagai dividen.

Teori Pengaruh Return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio

Return On Asset (ROA) ataupun Pengembalian Aset mempunyai korelasi *positive* yang *significant* dengan Rasio Pembayaran Dividen, yang mengindikasikan terkait makin besar pengembalian aset suatu perusahaan, makin besar pula dividen yang perlu dibayarkan (Santoso & Handayani, 2019:63). Sukamulja (2018:51) menegaskan terkait semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bisnis sebagai hasil dari investasi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Cash Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H3 : Asset Growth berpengaruh secara parsial terhadap Dividen pada perusahaan consumer goods yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H4 : Return to Assets berpengaruh secara parsial terhadap Dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H5 : Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Growth, Return to Assets berpengaruh secara simultan terhadap Dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada tingkat penjelasan. Menurut Sugiyono (2013:6) *explanatory research* ataupun penelitian eksplanasi merupakan studi yang dilaksanakan dengan menguji hipotesis serta menyoroti posisi relatif variabel yang diselidiki dan hubungan di antara mereka.

Populasi dan Sampel

Kelompok subjek penelitian ialah 175 lembaga di sektor Barang Konsumsi yang ada di BEI selama rentang tahun 2019 hingga 2021. Sampel dipilih dengan teknik penentuan sample dengan atribut tertentu (*Purposive Sampling*), dengan mengikuti standar yang sudah ditetapkan. Standar tersebut mencakup:

1. *Company* yang tercatat di BEI pada rentang tahun 2019 hingga 2021.
2. *Company* yang menjalankan publikasi *financial report* rutin pada rentang waktu 2019-2021.
3. *Company* yang mempunyai untung pada rentang waktu 2019-2021.
4. *Company* yang rutin membagikan dividennya pada rentang waktu 2019-2021

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sample
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	175
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara rutin periode 2019-2021	(10)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode 2019-2021	(101)
4	Perusahaan yang tidak rutin membagikan dividennya selama periode 2019-2021	(24)
	Jumlah Sample Perusahaan	40
	Jumlah Observasi tahun pengamatan (3 x 40)	120

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan syarat tersebut, jumlah perusahaan sampel ditetapkan menjadi 40, dengan total observasi mencapai 120 perusahaan, yang dipilih selama periode 3 tahun (2019-2021).

Teknik Pengumpulan Data, Jenis, dan Sumber Data

Pada penelitian ini, metode pengambilan informasi dilaksanakan melalui media dokumentasi. Informasi yang terhimpun merupakan angka-angka (Kuantitatif), sementara sumbernya berasal dari data tambahan, *consumer goods company financial report*, yang ada di BEI, yakni www.idx.co.id, untuk rentang waktu 2019 hingga 2021.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

variabel	Konsep	Indikator	kala
ishRatio (X ₁)	Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendek dan kewajiban lancar lainnya, hanya dengan menggunakan kas dan investasi jangka pendek yang tersedia.	$Kas + A. Setara Kas = \frac{Utang Lancar}{Utang Lancar}$	asio
	Sumber: Abdul Wahhab (2022)		
Debt to Equity Ratio (X ₂)	DER atau Debt to Equity Ratio ialah teknik dalam mengevaluasi potensi bahaya yang dihadapi perusahaan, yang dapat memengaruhi pilihan yang dibuat oleh bisnis, pemberi pinjaman, dan investornya.	$DER = \frac{Total Kewajiban}{Modal Sendiri}$	asio
	Sumber: Retna Kumalasari (2022)		
Asset Growth (X ₃)	Menunjukkan jumlah total aset perusahaan seperti yang ditunjukkan pada neraca dan laporan laba rugi (neraca).	$G = \frac{Asset_t - Asset_{t-1}}{Asset_{t-1}}$	asio
	Sumber: Nurhasanah (2017)	Sumber: Nurhasanah (2017)	
Return on Asset (X ₄)	Rasio laba terhadap aset dalam keuangan menampilkan hubungan antara laba bersih perusahaan dan total aset.	$ROA = \frac{laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	asio
		Sumber: Sabda Awal (2022)	

Sumber: Sabda Awal (2022)	
Dividen (Y)	Rasio ini asio
$R = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	
menggambaran proporsi laba bersih yang sebenarnya dibayar pada pemegang saham dalam bentuk kas.	
Sumber: Edo Ardiansyah (2022)	

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Madiatmoko (2020), uji Normalitas diuji dengan tujuan menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Nilai sisa yang mengikuti distribusi normal merupakan ciri dari *regression model* yang kuat.

Uji Multikolinearitas

Menurut Madiatmoko (2020), Uji multikolinearitas dilaksanakandengan maksud mengetahui eksistensi *independent variable* (variabel bebas) pada suatu *regression model* berhubungan sempurna ataupun hampir linier satu sama lain. Multikolinearitas terjadi pada *regression model* ketika setiap *independent variable* sejajar sempurna dengan setiap *independent variable* lainnya pada model.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Madiatmoko (2020), uji autokorelasi adalah teknik statistik yang mempunyai tujuan menilai sesungguhnya sisa dari suatu periode tertentu mempunyai keterkaitan ataupun tidak dengan sisa dari periode sebelumnya (t-1). Kurangnya autokorelasi adalah ciri dari *regression model* yang sukses.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Madiatmoko (2020), Uji heteroskedastisitas mencari situasi di mana varian residu tidak sama di semua pengamatan dalam regresi.

Model Analisis Data

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Dividen	a	= konstanta
X ₁	= Cash Ratio	β ₁ ...β ₄	= koefisien regresi
X ₂	= Debt to Equity Ratio	e	= standard error
X ₃	= Asset Growth		
X ₄	= Return on Asset		

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Bahri (2018:159), ketika terdapat beberapa *independent variable*, sejumlah persamaan bisa disusun untuk *dependent variable* (variabel terikat). Namun, dalam analisis regresi yang sederhana, hanya satu *independent variable* yang diterapkan. Persamaan berikut dipakai untuk analisis regresi sederhana:

Koefisien Determinasi (R²)

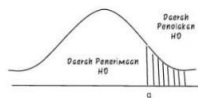
Kekuatan hubungan pada variabel diukur oleh koefisien determinasi, sebuah metrik statistik yang harus bernilai antara 0 dan 1. (Ghozali 2017: 20). Koefisien determinasi dideteksi dengan nilai R^2 , jika nilai R^2 rendah maka kapasitas *independent variable* mempunyai batasan dalam menggambarkan *dependent variable*.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

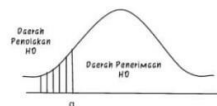
Pengujian *significance* untuk setiap parameter memperlihatkan seberapa besar efek statistik dari satu *independent variable* pada *dependent variable*, pada anggapan yakni variabel independen yang lain tetap stabil (Ghozali 2017: 23). Pada latar belakang studi, *independent variable* (Ha) merujuk pada sekelompok variabel termasuk rasio utang terhadap ekuitas, rasio kas, pertumbuhan aset, dan pengembalian atas aset pada variabel dependen, yaitu pembagian dividen. Pengujian dijalankan dengan

mengaplikasikan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan pengujian satu sisi (*positive*). Kriteria dan faktor berikut ini dipakai untuk menilai apakah hipotesis dapat diterima ataupun tidak:

1. Jika nilai t yang diamati melewati ambang batas kritis (dalam situasi pengujian satu sisi *positive*) ataupun berada di bawah ambang batas kritis (dalam situasi pengujian satu sisi negatif), maka hipotesis nol akan ditolak serta hipotesis alternatif akan diterima. Kondisi itu menandakan indikasi yakni *independent variable* mempunyai dampak yang *significant* pada *dependent variable*.
2. Apabila nilai t yang dihitung kurang dari nilai t yang terdaftar pada tabel (dalam uji satu-sisi *positive*), ataupun lebih besar ataupun sama dengan t value yang tercantum pada tabel (dalam uji satu-sisi negatif), maka hipotesis nol diterima serta hipotesis alternatif ditolak. Ini memperlihatkan terkait *independent variable* tidak memberikan dampak yang *significant* pada *dependent variable*.



Gambar 2. a. Kurva Pengujian Satu Sisi Positif



Gambar 2.2

b. Kurva pengujian satu sisi negatif
Gambar 3. b. Kurva Pengujian Satu Sisi Negatif

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian F adalah suatu metode statistik yang pada prinsipnya mengevaluasi validitas seluruh *independent variable* pada model kepada *dependent variable* secara keseluruhan

(Ghozali, 2018:161). Tes dilaksanakan dengan memakai ambang *significance* 0,05 ($\alpha=5\%$). Bila probabilitas (*sig*) suatu *independent variable* kurang dari 0,05, dipahami bahwa terdapat pengaruh yang mempunyai makna pada *dependent variable*. Sebaliknya, jika probabilitas (*sig*) melebihi 0,05, hal itu memperlihatkan absennya korelasi yang *significant* secara statistik pada *independent variable* serta *dependent variable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Temuan Uji Asumsi Klasik

Untuk melaksanakan analisis regresi linear berganda, penting untuk memastikan bahwa uji asumsi klasik sudah terpenuhi sebelumnya. Berikut adalah temuan dari evaluasi terhadap asumsi klasik yang dapat disampaikan:

Uji Normalitas

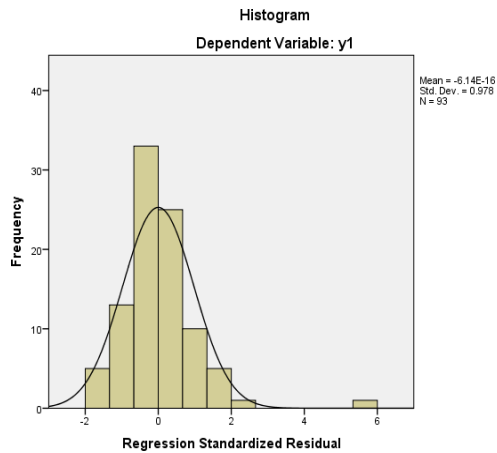
Normalitas diuji dengan dua cara, yaitu memakai analisis statistik serta metode grafis.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Mean		0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.12746680
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olahan data SPSS 2023

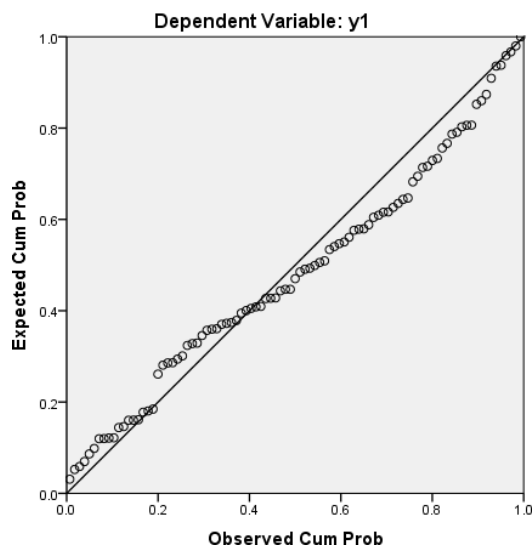
Hasil analisis memakai perangkat lunak SPSS memperlihatkan terkait *significance value* (*Sig.*) melebihi 0,05, yakni 0,280, menandakan bahwa penyaluran data tergolong normal

**Gambar 4. Grafik Histogram**

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Diagram Histogram memvisualisasikan sebaran data yang membentuk pola mendekati distribusi dengan pola lonceng, menandakan bahwa data tersebut mengikuti pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 5. Grafik Normality P-P Plot**

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Grafik P-P Plot menampilkan titik-titik yang memvisualisasikan penyebaran data sepanjang garis diagonal, memperlihatkan distribusi data mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
(Constant)		
x1	.924	1.082
1 x2	.955	1.047
x3	.981	1.020
x4	.917	1.091

a. Dependent Variable: y1

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Di pada tabel tercatat bahwa nilai toleransi semuanya kurang dari 0,1, dan perhitungan VIF menegaskan bahwa tak satu pun dari *independent variable* yang melebihi angka 10. Maka sebabnya, bisa disimpulkan yakni tidak ada tanda-tanda masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary b

Model	Durbin-Watson
1	1.948

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

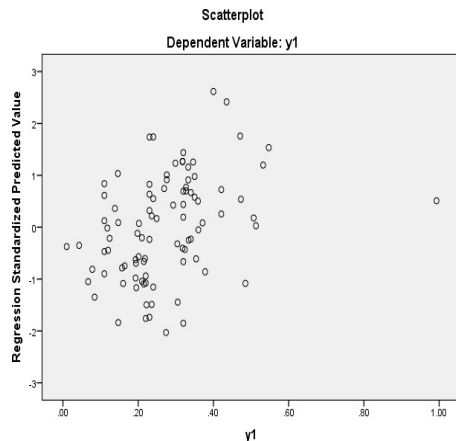
b. Dependent Variable: y1

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Dengan skor Durbin-Watson mencapai 1.948, dan sampel berjumlah 93 dengan total variabel beabs serta terikat sebanyak 5, temuan memperlihatkan ketiadaan autokorelasi pada *regression model*, karena Durbin-Watson berada di antara 1.7772 serta 2.052.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dipakai untuk menilai apakah terdapat variasi yang tidak konsisten pada kesalahan prediksi tiap observasi pada *regression model*. Analisis ini bisa dilaksanakan dengan memeriksa grafik Scatterplot.

**Gambar 6. Grafik ScatterPlot**

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Dilihat dari distribusi titik dalam grafik, tidak ada pola yang terbentuk, yang menandakan tidak adanya indikasi heterokedastisitas.

Model Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Penelitian memanfaatkan teknik regresi linear berganda, menghasilkan data analisis yang terlampir:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi

Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)	.228	.052	4.379	.000		
x1	.043	.056	.079	.765	.446	.924
x2	-.023	.107	-.022	.219	.827	.955
x3	-.310	.176	-.176	1.761	.082	.981
x4	.934	.311	.311	3.002	.003	.917

a. Dependent Variable: y1

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Formula regresi berganda berdasarkan output SPSS di atas ialah,

“DPR = 0,228 + 0,430 CR – 0,023 DER – 0.310 AG + 0,934 ROA”

Koefisien Determinasi

Nilai Adj. R Square adalah indikator untuk mengetahui Koefisien Determinasi. Jika mendekati 1, maka dapat dikategorikan sebagai kuat; sebaliknya, jika jauh dari 1. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.094	.13033	1.948

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y1

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Persentase koefisien determinasi mencapai 13,4%, memperlihatkan terkait sebagian besar variasi dalam pembayaran dividen dapat diuraikan oleh beragam faktor seperti Rasio Kas, Rasio Utang Ekuitas, Pertumbuhan Aset, dan Imbal Hasil Aset, yang berperan sebesar 9,4%. Namun, sekitar 86,6% variasi dividen dipengaruhi oleh beragam faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berikut hasil uji statistik T adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)	.228	.052	4.379	.000		
x1	.043	.056	.079	.765	.446	.924
x2	-.023	.107	-.022	.219	.827	.955
x3	-.310	.176	-.176	1.761	.082	.981
x4	.934	.311	.311	3.002	.003	.917

a. Dependent Variable: y1

Sumber : Olahan data SPSS 2023

Nilai T yang dihitung adalah 0,79, merujuk ke tabel statistik untuk mendapatkan nilai T pada *significance* 0,025 (uji 2 sisi), pada derajat kebebasan (df) yakni 87 (di mana k ialah jumlah *independent variable*, serta n ialah jumlah sampel). Diraih *T tabel value* yakni 1,98761, maka:

1. Pengaruh sebagian *Cash Ratio* terhadap Dividen tidak cukup besar akibat nilai T hitungnya, yaitu 0.765, lebih rendah dari *T tabel value* yakni 1.987, serta *Sig. value* yakni 0.446 yang lebih besar dari 0.05.
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak memperlihatkan dampak parsial maupun *significant* pada pembagian

dividen karena hasil analisis statistik memperlihatkan *T value* yakni -0.219, yang lebih kecil daripada nilai kritis *T* tabel yang seharusnya 1.987, sementara *significance value* (Sig) mencapai 0.837, melebihi batas 0.05 yang umumnya dipakai.

3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara *significant* dan tidak mempunyai dampak yang penting pada pembagian dividen, seperti yang dinyatakan dalam hasil uji *T* -0.176, yang kurang dari nilai kritis tabel 1.987, pada *significance level* 0.082, melebihi 0.05.
4. Pentingnya Pengembalian Aset dalam pembagian dividen dapat dijelaskan oleh *significance* statistik yang ditemukan dalam analisis, di mana nilai *T* yang diamati (3.002) melebihi nilai kritis (2.475) pada *significance level* (Sig) yakni 0.003, yang jauh lebih rendah dari batas yang umumnya diterima (0.05).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berikut hasil uji statistik *F* adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik *F*
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.231	4	.0583	3.396	.012 ^b
1 Residual	1.495	88	.017		
Total	1.726	92			

a. Dependent Variable: *y*1

b. Predictors: (Constant), *x*4, *x*3, *x*2, *x*1
Sumber : Olahan data SPSS 2023

Menurut informasi yang tercantum pada tabel, temuan uji simultan memperlihatkan terkait nilai *F* yang dihitung adalah 3.39, pada *significance level* yakni 0.012. Sementara itu, nilai *F* pada tabel adalah 2.32, pada *significance level* sebesar 0.05. Mengacu hasil terkait, dapat disimpulkan yakni nilai *F* yang dihitung (3.39) melebihi nilai *F* tabel (2.32), dan *significance level* (0.012) lebih rendah daripada *significance level* yang ditentukan (0.05). Maka sebabnya,

dapat disimpulkan yakni hipotesis dapat diterima, memperlihatkan terkait Rasio Kas, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Aset, dan Tingkat Pengembalian atas Aset serentak mempunyai pengaruh terhadap dividen.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Cash Ratio dan Dividen Payout Ratio

Studi menemukan bahwa *Cash Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang *significant* pada *Dividen Payout Ratio* di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Hasil ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Anandhita et al. (2021), yang memperlihatkan terkait *Cash Ratio* adalah bentuk keuangan yang sangat likuid dan dapat segera dipakai untuk menyelesaikan kewajiban finansial, sementara utang lancar merupakan kewajiban yang harus dilunasi dengan cepat.

Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio

Penelitian mencatat bahwa hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* pada sejumlah perusahaan di sektor barang konsumen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 tidak dapat ditemukan. Hasil ini selaras pada temuan yang diraih oleh Alfi (2021), yang menandakan indikasi yakni hal tersebut mungkin disebabkan oleh komitmen perusahaan untuk menyelesaikan utang yang tidak diambil dari laba tetapi didukung oleh sumber modal eksternal seperti dana modal pemilik saham.

Pengaruh Aset Growth dan Dividen Payout Ratio

Penelitian memperlihatkan terkait pertumbuhan nilai kekayaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pembayaran dividen di perusahaan-

perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Hasil penelitian ini selaras pada temuan yang disajikan oleh Alfi Fadhiil Abu Zahir (2021), yang menyoroti bahwa dalam mengembangkan operasi bisnis, perusahaan tidak hanya bergantung pada dana internal, melainkan juga memperoleh dukungan dari sumber eksternal. Investasi untuk pertumbuhan dengan memakai modal dari luar perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang ditahan, sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengalokasikan keuntungan kepada pemilik saham melalui pembagian dividen.

Pengaruh Return On Aset dan Dividen Payout Ratio

Penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian aset memainkan peranan penting dalam menetapkan rasio pembayaran dividen di perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Penemuan ini selaras pada riset yang dilaksanakan Ericson M (2016), yang mengidentifikasi tingkat pengembalian aset sebagai satu di antara ukuran profitabilitas yang mengevaluasi keahlian suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan pada jumlah aset yang dimilikinya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa tingkat pengembalian aset secara terpisah mempunyai dampak *positive* dan cukup besar terhadap rasio pembayaran dividen, yang mengonfirmasi hipotesis pertama (H1).

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan temuan, kesimpulannya adalah :

1. Pentingnya *Cash Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* bisa diabaikan
2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak mempunyai dampak yang berarti pada Rasio Pembayaran Dividen.
3. Kenaikan jumlah aset tidak mempunyai dampak yang *significant* pada rasio pembayaran dividen.
4. Tingkat Pengembalian Aset mempunyai dampak yang cukup berarti terhadap Rasio Pembayaran Dividen.
5. Pengaruh dari Rasio Kas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Aset, dan Tingkat Pengembalian Aset kepada Rasio Pembayaran Dividen tidak berarti.

Saran

Rekomendasi yang dapat diambil dari temuan adalah:

1. Para investor disarankan untuk memeriksa sejumlah indikator keuangan yang bisa memberi pengaruh pada *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan profitabilitasnya karena untung yang tinggi dapat memperkuat kapasitas perusahaan dalam pembayaran dividen.
3. Direkomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas sampel dan periode penelitian, serta mempertimbangkan beragam faktor tambahan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- AE, Fitri. (2021). *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Universitas Brawijaya
- AFA, Zahir. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio*

- (Studi Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). Universitas Brawijaya
- Bahri, Syaiful. (2018). Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta : Andi
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). Konsep Analisa Laporan keuangan & SPSS, Penerbit Deepublish Grup Penerbitan Cv Budi Utama, Yogyakarta
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.); 3rd ed.). Grasindo.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan (Revisi). : PT Raja Grafindo Persada
- M, Ericson. (2016). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio*. Universitas Brawijaya
- Mardiatmoko, Gun. (2019). *Pentingnya Uji asumsiklasik Pada analisis Regresi Linier berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda*.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017). Pengantar pemodelan keuangan dan analisis Pasar modal. Jakarta: Penerbit Andi.